

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Statistik

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, variabel statistik deskriptif berikut dalam studi ini dapat dilihat secara rinci dalam Tabel 5.1.

Tabel 5.1
Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean
WTP	275	0,00	1,00	0,7273
AGE	275	17,00	69,00	33,5818
EDU	275	6,00	24,00	11,9164
INC	275	5000000,00	15000000,00	2598396,3636
FAM	275	0,00	7,00	3,9673
DIST	275	23,00	27,00	24,8691
Persepsi	275	0,00	1,00	0,5164
Valid N (listwise)	275			

Sumber: Data primer diolah (Lampiran 1)

Berdasarkan Tabel 5.1 dapat dijelaskan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan dari 275 responden, nilai yang tertinggi kesediaan untuk membayar pengelolaan sampah terpadu untuk peningkatan mutu 1 dan nilai yang terendah untuk kesediaan membayar yaitu 0. Dari hasil juga menunjukkan bahwa hasil penelitian yang didominasi oleh responden yang bersedia membayar untuk pengelolaan sampah pada rumah tangga Rp 42,000,00.

Nilai tertinggi AGE atau tingkat usia variabel adalah 69 tahun sementara nilai terendah adalah 17 tahun sementara nilai rata-rata variabel dari usia adalah 33 tahun. Nilai terendah dari variabel EDU atau tingkat pendidikan yang diambil oleh responden terakhir adalah 6 tahun atau SD, dalam studi ini variabel, peneliti mengukur berdasarkan panjang pendidikan formal yang dinyatakan dalam tahun. Sedangkan nilai tertinggi dari variabel pendidikan 24 tahun atau sarjana. Berdasarkan data diatas, nilai rata-rata variabel pendidikan terakhir adalah 11,9164 tahun berarti dari 275 responden didominasi oleh pendidikan terakhir SMA. Nilai yang terendah dari INC atau variabel pendapatan adalah Rp 500000,00 sementara nilai tertinggi dari variabel pendapatan sebesar Rp 15000000,00 dan nilai rata-rata dari pendapatan adalah Rp 25,983,963,636.

Variabel jumlah anggota keluarga dalam Tabel 5.1 menjelaskan bahwa nilai terendah dari variabel (FAM) adalah 0, sementara nilai yang tertinggi adalah 7 orang. Dan nilai rata-rata dari variabel jumlah anggota keluarga adalah 3,9673. mereka menyatakan bahwa dalam studi ini didominasi oleh responden yang memiliki anggota keluarga sebanyak 4 orang.

Variabel jarak tempat tinggal dengan tempat lokasi TPA atau (DIST) dengan nilai minimum adalah 23 (km), sedangkan nilai maksimum adalah 27 (km). Dan nilai rata-rata dari variabel jarak tempat tinggal dengan lokasi TPA atau (DIST) adalah 24,8691 (km) yang menunjukkan bahwa variabel ini jauh dengan pemukiman responden.

Yang terakhir adalah variabel persepsi dimana masyarakat menilai tanggung jawab pemerintah terhadap pengelolaan sampah, dari variabel persepsi nilai minimum adalah 0 sementara nilai maksimum adalah 1. Hasil dari nilai rata-rata variabel

persepsi adalah 0,5164 yang berarti para responden berdominasi bahwa persepsi masyarakat terhadap tanggung jawab pemerintah sudah cukup baik.

B. Regresi Binari Logistik

1. Uji Ketetapan Klasifikasi

Uji ketetapan klasifikasi menunjukkan ketetapan prediksi dari model regresi dalam memprediksi peluang *Willingness to pay* dalam pengelolaan sampah terpadu di Kabupaten Sleman. Hasil uji ketetapan klasifikasi di gambarkan dalam tabel 5.2 dibawah ini.

Tabel 5.2
Hasil Uji Ketetapan Klasifikasi

Observed			Predicted		Percentage Correct
			WTP (42,000)		
			Tidak Bersedia membayar	Bersedia membayar	
Step 1	Willingness To Pay	Tidak Bersedia	17	58	22,7
		Bersedia	12	188	94,0
Overall Percentage					74,5

Sumber : Data primer diolah (Lampiran 2)

Dalam Tabel 5.2 di atas diperoleh bahwa pada kolom prediksi responden yang bersedia membayar adalah sebanyak 246 orang, yang artinya tidak sesuai dengan hasil yang diperoleh pada pengamatan langsung yang sebanyak sebanyak 200 orang. Sedangkan persentase yang tidak bersedia membayar adalah sebanyak 29 orang, sementara dari hasil pengamatan sebenarnya adalah 75 orang, maka persentase klasifikasi akurasi dalam model penelitian ini adalah 74,5%. Yang artinya bahwa dalam 100 pengamatan ada 74,5 observasi yang sesuai klasifikasi oleh model logistik.

2. Uji Kesesuaian Model

a. Uji Nagelkerke R Square

Uji Nagelkerke R Square dilakukan untuk mengetahui seberapa besar persentase kecocokan antara model dengan nilai berkisaran antara nol (0) sampai dengan satu (1). Jika nilai Nagelkerke R Square satu (1) maka dapat diartikan terdapat kecocokan sempurna antara variabel terikat dengan variabel bebas. Dimana hasil uji Nagelkerke R Square ditunjukkan pada Tabel 5.3 dibawah ini.

Tabel 5.3
Uji Nagelkerke R Square

Step	-2 Log likelihood	Cox dan Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	279,953	0,143	0,207

Sumber : Data primer diolah (Lampiran 3)

Dari hasil uji Nagelkerke R Square dalam Tabel 5.3 diperoleh nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,207 atau 20,7%, dapat dijelaskan bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen 0,207 atau 20,7%, sementara sisanya 0,793 atau 79,3% yang dijelaskan diluar model.

b. Uji Hosmer dan Lemeshow

Uji Hosmer dan Lemeshow dilakukan uji menguji apakah data empiris telah sesuai dengan model, sehingga model bisa dilakukan fit. Dalam uji Hosmer dan Lemeshow, jika nilai signifikan $> 0,10$ atau 10% maka model dapat dikatakan mampu memprediksi nilai diamati, itu artinya model dapat diterima karena sesuai dengan data pengamatan.

Tabel 5.4
Uji Hosmer dan Lemeshow

Step	Chi- square	Df	Sig.
1	3,475	8	0,901

Sumber: Data primer diolah (Lampiran 4)

Dapat digambarkan pada Tabel 5.3 hasil dari uji Hosmer dan Lemshow menunjukkan bahwa nilai Chi-square adalah 3,475 dengan pentingnya nilai sebesar 0,901 yang menunjukkan bahwa variabel usia, pendidikan, pendapatan, jumlah anggota rumah tangga, jarak tempat tinggal dari lokasi TPA dan persepsi masyarakat terhadap tanggung jawab pemerintah dipenelitian ini dapat memprediksi variabel kesediaan untuk membayar sehingga penelitian model layak digunakan untuk penelitian.

3. Uji Signifikansi

a. Uji Signifikansi Simultan (*Overall Test*)

Overall Test atau Uji Signifikansi Simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan atau bersama-sama dengan variabel dependen. Maka kriteria dalam pengujian yaitu jika nilai signifikan $< 0,10$, adapun semua variabel independen secara bersama-sama dikatakan mempengaruhi variabel dependen atau salah satunya terdapat satu variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Disisi lain, jika nilai signifikansi $> 0,10$ maka semua variabel dengan bersama-sama variabel tidak mempengaruhi variabel terikat.

Tabel 5.5
Uji Signifikansi Simultan

		Chi-Square	Df	Sig.
Step1	Step	46,072	6	0,000
	Block	46,072	6	0,000
	Model	46,072	6	0,000

Sumber: Data primer diolah (Lampiran 5)

Hasil Uji Signifikan dalam Tabel 5.5 menjelaskan bahwa nilai Chi-square Model sebesar 46.072 dengan nilai probabilitas signifikansi model sebesar $0,000 <$

0,10 (alpha tingkat 10%). Dengan hal ini, dapat dilihat kesimpulan bahwa variabel usia, pendidikan, pendapatan, jumlah anggota rumah tangga, jarak tempat tinggal dengan lokasi TPA dan persepsi masyarakat terhadap tanggung jawab pemerintah secara simultan mempengaruhi variabel dependen atau salah satunya terdapat satu variabel independen yang mempengaruhi variabel terikat.

b. Uji Signifikan Parsial (*Partial Test*)

Partial Test digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Maka dengan itu terdapat kriteria dalam pengujiannya yaitu jika nilai signifikansi $<0,05$ maka variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $>0,05$ maka variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat.

Nilai (*willingness to pay*) pada penelitian ini di dapatkan dengan menggunakan metode *Dichotomuos Choice* yang didapat dari wawancara ke 15 orang responden rumah tangga dalam FGD (*Focus Group Discussion*) dengan nilai EWTP (*rata-rata willingness to pay*) yaitu sebesar Rp.42,000. Dengan nilai variabel terkait dummy WTP yaitu 0 jika $WTP \neq \text{Rp.42,000}$. dan 1 jika $WTP = \text{Rp.42,000}$. maka didapatkan hasil uji signifikansi parsial dilihat pada Tabel 5.6

Tabel 5.6
Uji Signifikansi Parsial

		B	Wald	Exp (B)
Step 1	AGE	0,022 (0,014)	2,298	1,022
	EDU	0,130** (0,053)	6,162	1,139
	INC	0,000* (0,000)	7,916	1,000
	FAM	-0,182 (0,199)	2,313	0,834
	DIST	0,142 (0,114)	1,670	1,158
	Persepsi (1)	-0,659** (0,310)	4,530	0,517
	Constant	-4,476 (2,865)	2,440	0,011

Sumber: Data primer diolah (Lampiran 6)

Keterangan variabel dependen: dummy WTP; () menunjukkan koefisien dari standar error; * Signifikan di level 1% ($\alpha = 0,01\%$) ; **Signifikan di level 5% ($\alpha = 0,05\%$) ;*** Signifikan di level 10% ($\alpha = 0,10\%$)

Dari Tabel 5.5 menggunakan tingkat kepercayaan dalam 1% dan 5% menunjukkan sebuah variabel dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan jika memiliki nilai kepercayaan $< 0,01$, $< 0,05$, $< 0,01$. Dalam tabel diatas diketahui bahwa variabel pendidikan, pendapatan dan persepsi masyarakat terhadap tanggung jawab pemerintah memiliki pengaruh terhadap variabel kesediaan untuk membayar.

1. Variabel Usia

Tingkat signifikansi pada variabel usia ialah 0,130 angka tersebut lebih besar dari 5% atau 0,05. Dimana hal tersebut menunjukkan bahwa pada variabel usia tidak mempunyai pengaruh terhadap *willingness to pay* responden dalam pengelolaan sampah terpadu pada rumah tangga di Kecamatan Gamping.

2. Variabel Tingkat Pendidikan Terakhir

Berdasarkan Tabel 5.6 dapat dijelaskan bahwa tingkat variabel pendidikan memiliki hubungan yang signifikansi pada tingkat 5% artinya signifikan nilai variabel

$<0,05$ adalah $0,013$ sehingga dapat dinyatakan bahwa pendidikan secara signifikansi mempengaruhi *willingness to pay* untuk pengelolaan sampah terpadu. Nilai koefisien dari variabel tingkat pendidikan terakhir ialah sebesar $0,130$ menunjukkan ada hubungan positif dengan nilai odd ratio sebesar $1,139$ yang artinya ketika pendidikan responden yang pendidikannya lebih tinggi memiliki kesediaan membayar $1,139$ kali lebih besar dibandingkan pendidikan yang lebih rendah.

3. Variabel Pendapatan

Dari Tabel 5.6 dapat dilihat tingkat signifikan pada variabel pendapatan sebesar $0,005$ nilai tersebut lebih kecil dari $0,05$. maka dapat dijelaskan bahwa variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap *willingness to pay*. Regresi dengan koefisien dari variabel pendapatan ialah sebesar $0,000$ sehingga dapat dinyatakan bahwa pendapatan mempunyai hubungan positif terhadap *willingness to pay* dan pada nilai odd ratio variabel pendapatan $1,000$. Yang artinya ketika pendapatan meningkat maka akan memiliki kesediaan membayar sebesar $1,000$ kali lebih besar dibandingkan dengan responden berpendapatan rendah.

4. Variabel Jumlah Anggota Rumah Tangga

Nilai dari variabel jumlah anggota rumah tangga jumlah tingkat signifikansi sebesar $0,128$, lebih besar dari $0,05$ yang artinya variabel jumlah anggota rumah tangga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *willingness to pay* untuk pengelolaan sampah terpadu pada rumah tangga di Kecamatan Gamping.

5. Variabel Jarak Tempat Tinggal dari Lokasi TPA

Dari hasil regresi *binary logistic* tingkat signifikansi terhadap variabel jarak tempat tinggal dari lokasi TPA sebesar $0,196$ lebih besar dari $0,05$ yang menunjukkan variabel jarak tempat tinggal dari lokasi TPA tidak ada pengaruh terhadap kemauan membayar untuk pengolahan sampah terpadu pada rumah tangga.

6. Variabel Persepsi Masyarakat Terhadap Tanggung Jawab Pemerintah

Hasil regresi pada Tabel 5.6 variabel persepsi masyarakat terhadap tanggung jawab pemerintah untuk pengelolaan sampah memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,033 atau signifikan pada tingkat 5% yang artinya variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel *willingness to pay*. Nilai koefisien sebesar -0,659 menunjukkan bahwa variabel persepsi masyarakat terhadap tanggung jawab pemerintah untuk pengelolaan sampah berhubungan negatif terhadap *willingness to pay* dan nilai odd ratio pada penelitian ini ialah sebesar 0,517 dimana dapat diartikan ketika masyarakat memiliki persepsi bahwa tanggung jawab pemerintah terhadap pengelolaan sampah sebesar 0,517 kali lebih kecil dibandingkan ketika masyarakat memiliki persepsi bahwa tidak ada tanggung jawab pemerintah terhadap pengelolaan sampah terpadu pada rumah tangga.

C. Pembahasan

1. Pengaruh usia terhadap *willingness to pay*

Hasil dari penelitian ini menunjukkan variabel usia tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *willingness to pay* untuk pengolahan sampah terpadu, artinya baik usia muda maupun tua tidak berpengaruh terhadap besarnya *willingness to pay*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Dandy, 2014) bahwa usia berpengaruh signifikan karena usia tua tingkat kesadaran untuk membayar sangat rendah dibandingkan dengan usia muda, adapun penelitian yang sejalan dengan hasil penelitian ini ialah penelitian yang dilakukan oleh (Annisa, 2015 ;Dagnew, 2009; Emalia, 2016; Alnaa, 2011; Jones, 2010) dalam penelitian tersebut bahwa variabel usia berpengaruh tidak signifikan terhadap kesediaan untuk membayar pengelolaan sampah, namun dilihat dari hasil studi ini dari berbagai usia baik muda maupun tua tidak menjamin untuk mau membayar lebih.

2. Pengaruh pendidikan terakhir terhadap *willingness to pay*

Hasil yang menunjukkan dari penelitian ini ialah variabel pendidikan terakhir memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *willingness to pay*, nilai koefisien pendidikan memiliki tanda hubungan positif dimana ketika tingkat pendidikan responden tinggi, maka akan meningkatkan kesediaan untuk membayar pengolahan sampah terpadu pada rumah tangga.

Adapun penelitian yang sejalan dengan hasil penelitian ini yang dilakukan oleh (Annisa, 2015; Dandy, 2014; Yuan, 2014; Murniawati, 2006), yang dimana dalam penelitian tersebut variabel pendidikan berpengaruh signifikan dan hubungan yang positif terhadap variabel *willingness to pay*, ketika seseorang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi kemauan untuk membayar dalam meningkatkan kualitas untuk pengelolaan sampah. Hal ini ditambah dengan ketika responden yang memiliki lebih tinggi pendidikan formal akan lebih rasional dalam membuat keputusan.

3. Pengaruh Pendapatan Terhadap *Willingness to Pay*

Dari hasil studi ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan berpengaruh signifikan, terhadap *willingness to pay* untuk pengelolaan sampah terpadu pada rumah tangga. Dimana nilai dari koefisien variabel pendapatan memiliki tanda hubungan yang positif, itu menandakan bahwa ketika tingkat pendapatan responden tinggi maka akan meningkatkan kemauan responden untuk membayar pengelolaan sampah terpadu pada rumah tangga.

Hasil dari penelitian terdahulu juga sejalan dengan studi ini yang dilakukan oleh (Saptutyningasih, 2007; Yuan, 2014; Anggela, 2014; Dagneu, 2009; Rahji, 2012) yang menyatakan bahwa variabel pendapatan berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap *willingness to pay*. Artinya lebih tinggi pendapatan yang

diperoleh seseorang maka mereka akan bersedia mengeluarkan uang tambahan untuk meningkatkan pengelolaan sampah terpadu pada rumah tangga.

4. Pengaruh Jumlah Anggota Keluarga Terhadap *Willingness To Pay*

Hasil dari penelitian ini dengan menggunakan regresi *binary logistic* menunjukkan bahwa variabel jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *willingness to pay*. Secara teoritis bisa dikatakan bahwa nilai WTP tergantung pada persepsi individu, bukan pada perilaku pasar, karena tidak adanya pengaruh variabel dengan jumlah tergantung pada kesediaan untuk membayar. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat dalam kesediaan membayar sampah tidak mempertimbangkan jumlah anggota keluarganya.

Sebuah studi menjelaskan jumlah anggota keluarga yang berpengaruh signifikan dan bertentangan dengan hasil ini adalah (Dandy, 2014) bahwa jumlah anggota rumah tangga akan memiliki dampak terhadap kesediaan membayar pada peningkatan kualitas. Adapun penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini (Dagneu, 2009; Annisa, 2015) menyatakan bahwa variabel jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *willingness to pay*, dari hasil penelitian ini responden dalam jawaban tentang kesediaan membayar tidak menganggap jumlah orang dalam keluarganya, disini tampak bahwa kesediaan untuk membayar peningkatan pengelolaan sampah terpadu pada rumah tangga tidak berhubungan dengan jumlah kecil anggotanya.

5. Pengaruh Jarak Tempat Tinggal dari Lokasi TPA Terhadap *Willingness To Pay*

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jarak tempat tinggal dari lokasi TPA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *willingness to pay*. Dari hasil penelitian yang sesungguhnya di tempat penelitian, para responden tidak ingin membayar lebih besar meskipun jarak tempat tinggal jauh dari lokasi TPA.

Tetapi menurut penelitian (Yuan, 2014) bahwa jarak tempat tinggal dari lokasi TPA berpengaruh signifikan karena lebih jauh tempat tinggal dengan lokasi TPA, maka tingkat pembayarannya pun berbeda. Penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini yang dilakukan oleh (Anggela, 2014) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa jarak tempat tinggal dari lokasi TPA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *willingness to pay*. Karena dilihat dari penelitian sesungguhnya bahwa setiap individu kemauan untuk membayar tidaklah sama, meskipun jarak tempat tinggalnya jauh dari lokasi TPA.

6. Pengaruh Persepsi masyarakat terhadap tanggung jawab pemerintah terhadap *Willingness To Pay*

Dari hasil penelitian ini menunjukkan variabel persepsi berpengaruh signifikan terhadap *willingness to pay*, dan memiliki hubungan negatif artinya ketika masyarakat memiliki persepsi bahwa tanggung jawab pemerintah meningkat maka kemauan membayar masyarakat untuk pengelolaan sampah terpadu akan rendah. Hubungan negatif antara variabel persepsi masyarakat bahwa tanggung jawab pemerintah terhadap pengelolaan sampah terpadu dengan WTP ini ketika masyarakat memiliki persepsi bahwa tanggung jawab pemerintah untuk pengelolaan sampah terpadu meningkat maka responden membayar untuk pengelolaan sampah tidak bertambah. Fenomena yang terjadi saat ini, ketika masyarakat memiliki persepsi bahwa tanggung jawab pemerintah untuk pengelolaan sampah tinggi, akan tetapi masyarakat tidak menjamin ingin membayar lebih. Dikarenakan masyarakat selalu mengandalkan dengan adanya tanggung jawab pemerintah tanpa adanya partisipasi dari masyarakat dalam membantu pemerintah untuk meningkatkan pengelolaan sampah terpadu, dan dalam beberapa waktu kedepan sampah rumah tangga pasti akan

selalu bertambah, serta struktur pemerintahannya akan berubah pada masanya dan suatu saat pasti ada kebijakan yang baru.

Penelitian terdahulu juga sejalan dengan penelitian ini dilakukan oleh (Dagneu, 2009) yang menjelaskan bahwa variabel persepsi berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap *willingness to pay*.